

Kontribusi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia

Iqbal Fahri Alfariysi¹, Zuhud Rozaki², Retno Wulandari³, Ridho Ikbar Distrianada⁴

¹²³⁴Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University Muhammadiyah of Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia, 55183

Email: iqbalfahrialfariysi@gmail.com¹, zaki@umy.ac.id², retno.wulandari@umy.ac.id³, ridhoikbar1749@gmail.com⁴

ABSTRACT

Sektor pertanian membutuhkan inovasi yang didorong oleh inspirasi dan peran aktif generasi Z guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Adanya tolak ukur yang mengukur keberhasilan pengendalian pertanian melalui kontribusi generasi Z sangat penting, karena hal ini memungkinkan para petani untuk mengadopsi teknologi yang diciptakan oleh generasi muda saat ini. Dengan inspirasi dan kreativitas generasi Z, sektor pertanian dapat bertransformasi untuk menjawab tantangan zaman dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Melalui inovasi yang selaras dengan perkembangan teknologi, pertanian akan mampu beradaptasi dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian secara keseluruhan. Dalam konteks ini, peran pemerintah menjadi krusial untuk memperhatikan pendidikan tentang pertanian dan memastikan pemuda mendapatkan akses yang luas dalam bidang pertanian. Dengan demikian, partisipasi aktif generasi Z dalam sektor pertanian, didukung oleh kebijakan pemerintah yang progresif, akan menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan stabilitas ekonomi melalui pertanian yang berkembang.

Kata kunci: Generasi Z, Teknologi, Sektor Pertanian, Kualitas, dan Perkembangan Zaman.

INTRODUCTION

1. SEBAB TURUNNYA PEREKONOMIAN SEKTOR PERTANIAN

Menurut (Nawawi et al., 2022) menuturkan bahwa anak kelahiran 1980an-2000 disebut sebagai generasi Y sedangkan setelah tahun 2000 disebut sebagai generasi Z. Pesatnya teknologi pada majunya zaman sekarang menjadikan para pemuda terlena dengan kecanggihan yang ada. Harusnya pemuda saat ini memajukan pertanian menyesuaikan canggihnya teknologi, sehingga tidak mengalami kemerosotan dalam perekonomian dibidang ini.

Turunnya perekonomian dibidang pertanian bukan sebab berkembangnya jaman, akan tetapi kurangnya inisiatif dalam mengembangkan teknologi di zaman modern, sehingga menjadi suatu hambatan majunya perekonomian. Salah satu solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut dengan cara menjadikan generasi anak muda untuk terjun membantu dalam memajukan perkembangan usaha pertanian dengan menyesuaikan teknologi di zaman modern ini, akan tetapi sangat disayangkan justru para pemuda sekarang tidak ingin terjun dalam bidang pertanian karena dalam benak mereka pertama kali ketika mendengar pertanian yang muncul adalah melakukan pekerjaan di bawah panas terik matahari. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara membuat suatu usaha lapangan pekerjaan dalam sektor ini tanpa mengeluarkankan biaya dan tenaga yang cukup banyak seperti hortikultura.

Sektor pertanian harus menjadi andalan dalam bidang perekonomian, jika hasil pertanian turun maka

perekonomian pun akan mengalami penurunan. Menjadi sebuah acuan untuk menjaga kestabilan ekonomi hanya sektor pertanian, sedang pertanian sendiri memiliki bidang yang banyak dan peternakan pun termasuk dalam bidang ini. Salah satu penyebab para pemuda tidak ingin berkecimpung dalam bidang pertanian karena tidak bergengsi serta kurang memberikan jaminan bagi masa depan. Kurangnya penyuluhan pada para petani termasuk kurangnya peningkatan pada pertanian, maka perlu adanya program pemerintahan yang memberikan penyuluhan bagi para petani serta perlu adanya penerapan teknologi baru (Yudiarini, 2011). Mirisnya tingkat kemiskinan petani memuncak karena peluasan lahan industri meluas sedangkan lahan pertanian digusur, sehingga posisi para petani tersingkirkan (Kartawisastra et al., 2020).



Gambar 1 Hasil Sayuran Dari Pertanian Modern atau Hortikultura

Dari gambar pertama menjadi sebuah contoh sebuah pertanian yang berkembang melalui hortikultura dengan sistem tenaga kerja robotika, sehingga menghemat pengeluaran biaya dan tenaga kerja manusia. Hortikultura tidak hanya mengembangkan pertanian berupa sayuran, akan tetapi termasuk buah-buahan yang justru memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan biasanya.

2. PERGEREKAN PEMUDA DISEKTOR PERTANIAN

Bergeraknya para pemuda generasi Z akan meningkatkan berbagai macam ekonomi terutama dalam permasalahan ini. Dapat diperkirakan bahwa melonjaknya harga pangan disebabkan terlalu banyaknya bahan pangan yang diimpor untuk kebutuhan masyarakat, sedangkan negara Indonesia memiliki banyak lahan pertanian, akan tetapi penyebab terbesar tersebut adalah tidak ada daya tarik untuk mengikat para generasi muda untuk berkecimpung dibidang ini. Sebagaimana tutur (Makabori et al., 2019) “Para pemuda yang bertempat tinggal di pedesaan justru pergi ke perkotaan, sehingga sektor pertanian yang berada di pedesaan terbengkalai”. Perlu adanya kesadaran terhadap hal ini dari para pemuda, mungkin sebagian dari pemuda berpikir bahwasanya jika berkecimpung dalam dunia pertanian pemasukan sedikit sedangkan tenaga yang dikeluarkan sangat banyak. Tabel di bawah menjadi sebuah contoh bahwa pertanian bukan hanya sekedar menanam padi dan mengembalikan kestabilan pada perekonomian dibidang ini.

Bahwa (Lensun et al., 2019) berpendapat jika para pemuda dapat mengelola lahan pertanian menyesuaikan zaman, maka produksi pertanian akan pesat, akan tetapi sangat di sayangkan justru lebih memilih perkembangan teknologi perkembangan zaman dibandingkan perkembangan teknologi pertanian. Pemuda hebat zaman sekarang yang cenderung untuk memajukan pertanian adalah pemuda yang berpikir mengembalikan sektor pertanian dalam usaha utama untuk meningkatkan ekonomi dan memajukan negara, maka menurut (Maharani & Ashari, 2021) perlu adanya optimalisasi dalam produksi hasil panen pertanian dan penyerapan tenaga kerja menuju teknologi untuk menggantikan posisi pekerjaan yang memberatkan dalam sektor ini, begitu pun tutur (Rangkuti, 2010) bahwa perlu adanya pembangunan pertanian secara efisien dan efektif dengan cara memilih alternatif agribisnis menuju kesejahteraan petani.

Produksi Komoditas Hortikultura Tertentu 2015-2019

Tahun	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih	Jeruk Siam	Mangga	Manggis	Pisang
2015	1.915.119	1.229.184	20.295	1.744.330	2.178.826	203.100	7.299.266
2016	1.961.574	1.446.860	21.150	2.014.206	1.814.540	162.862	7.007.117
2017	2.359.421	1.470.155	19.510	2.165.184	2.203.789	161.751	7.162.678
2018	2.542.333	1.503.436	39.300	2.408.029	2.624.783	228.148	7.264.379
2019	2.588.633	1.580.243	88.817	2.444.516	2.808.936	246.476	7.280.659

Gambar 2 Data Pemasukan Dari Hasil Pertanian Pada Tahun 2015-2019

<https://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2020/06/Renstra-Horti-2020-2024.pdf>

Gambar kedua ini menjelaskan tabel data berupa naik dan turunnya sebuah penghasilan dari Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Jeruk Siam, Mangga, Manggis, dan Pisang. Pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwasanya mengalami peningkatan yang melonjak.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Jurusan dibidang pertanian dengan gaya modern yang mengikuti negara maju terutama dalam sektor pertanian, seperti negara Jepang yang menciptakan tenaga kerja dengan robot yang begitu canggih dan inovatif akan mempengaruhi daya tarik untuk mempelajari ilmu pertanian lebih mendalam. Pemuda Indonesia dapat membantu para tenaga kerja petani sebagaimana negara Jepang yang melakukan semua hal tersebut secara produktif dan efektif dengan mempelajari bidang tersebut. Metode pembelajaran pun harus disediakan pemerintah demi meningkatkan kestabilan ekonomi, maka upaya ini perlu diperhatikan lebih lanjut oleh pemerintah, sebagaimana kutipan dari (Makabori et al., 2019) suatu masalah terbesar bagi negara adalah ketika para pemuda berpaling dari membudidayakan pertanian dan mengacuhkannya.



Gambar 3. Data Peningkatan dan Penurunan Harga Jual Pertanian Hortikultura

Pada gambar ketiga merupakan grafik dari gambar kedua berupa naik dan turunnya perekonomian pertanian, sehingga memicu semangat pemerintahan untuk lebih memperhatikan pada sektor pertanian termasuk pendidikan dalam bidang tersebut.

Pemuda generasi Z yang berkecimpung pada bidang ini seharusnya diberi apresiasi karena telah berani untuk memahami dan memesatkan pertanian, (“Brian+Wongkar,” 2023) pemerintah perlu membantu para petani untuk memberi modal serta menyediakan mesin pertanian untuk memudahkan pekerjaan petani. Banyaknya kemaslahatan dalam sektor pertanian seperti; menyediakan banyak lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi, serta menambah stok pangan dalam negeri. Perlu adanya perpaduan antara ilmu komunikasi dengan ilmu pertanian, sehingga keduanya dapat dikolaborasikan menuju

peningkatan ekonomi pertanian (Lestari, 2020), kemudian diadakannya eduwisata yang merupakan salah satu program pendidikan di mana para pelajar mengunjungi lokasi wisata pertanian secara langsung dan diperkenalkannya secara meluas (Ratnasari et al., 2023).

CONCLUSION

Perlu implementasi dari pemerintahan untuk membuka fakultas pertanian sekiranya dalam satu kota ada fakultas tersebut di salah satu Kampus, sehingga sebagian anak muda saat ini tertarik mengenyam dunia pertanian. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintahan agar generasi Z tertarik untuk mempelajarinya;

1. Membuat lapangan kerja seluas-luasnya dalam bidang pertanian.
2. Memberikan alat canggih bagi para petani muda untuk memudahkan dalam mengelola lahan, sehingga para petani tersebut dapat bekerja dan panen secara produktif.
3. Menjadikan komoditas utama hasil usaha pertanian baik bagi dalam negeri atau ekspor.

Semakin berkembangnya zaman maka dibutuhkan pelopor para pemuda zaman sekarang untuk mengasah kemampuan dalam memanfaatkan usaha pertanian. Para pemerintahan perlu memberikan akses dan peluang lebih luas bagi para generasi saat ini sebagaimana tiga poin tadi yang telah dicantumkan, sehingga terwujudnya negara yang makmur dalam sektor pertanian.

Dengan kembali meningkatnya bahan pangan akan menjadikan negara semakin stabil dalam mengelola perekonomian dan bahan pangan untuk masyarakat.

Mewujudkan perkembangan pertanian akan mudah, jika pemerintahan berupaya memudahkan para pemuda dalam mengenyam pendidikan pertanian berbasis pengenalan teknologi canggih. Suatu keterbatasan yang amat sulit diterima bagi para pemuda saat ini, sehingga malas dalam mempelajari dan mengembangkan pertanian karena tidak adanya upaya dan apresiasi dari pemerintahan.

REFERENCE

Brian+Wongkar. (2023). *JURNAL GOVERNANCE*, 3(1), 1–12.

Kartawisastra, S., Agency, I., Dariah, A., & Hikmat, M. (2020). *PROD* (Issue October 2019).

Lensun, C. D. Y., Mandei, J. R., & Timban, J. F. J. (2019). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Alat Pertanian Modern Padi Sawah Di Kelurahan Woloan Dua Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Agri Sosioekonomi*, 15(2), 355. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.2.2019.24496>

Lestari, D. E. G. (2020). Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 4(2), 150–156. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.14108>

Maharani, B. D., & Ashari, B. A. (2021). Upaya Membangkitkan Sektor Pertanian Melalui Tinjauan Revolusi Hijau dalam Program Kampus Merdeka Peran Resiliensi Generasi Muda di Tengah Turbulensi. *Jurnal Sudut Pandang*, II(9), 1–6. <http://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/view/201%0Ahttp://thejournalish.com/ojs/index.php/sudutpandang/article/download/201/147>

Makabori, Y. Y., Tapi, T., Politeknik, D., & Manokwari, P. P. (2019). GENERASI MUDA DAN PEKERJAAN DI SEKTOR PERTANIAN : FAKTOR PERSEPSI DAN MINAT (STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MANOKWARI) YOUNG GENERATION AND JOBS IN THE AGRICULTURAL SECTOR : PERCEPTION AND INTEREST FACTORS (CASE STUDY OF THE AGRICU. In *Jurnal Triton* (Vol. 10, Issue 2).

Nawawi, F. A., Zela, ;, Alfira2, N., Anti, ;, & Anneja, S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. In *Universitas Negeri Surabaya 2022 |* (Vol. 585). www.bps.go.id

Rangkuti, P. A. (2010). Peran Komunikasi dalam Modernisasi Pertanian Berbasis Koperasi. *Jurnal Pembangunan*, 08(1), 42–50.

Ratnasari, S., Karsono, D., & Hartanto, T. (2023). Pusat Eduwisata Pertanian Modern di Pacitan yang Atraktif dan Rekreatif dengan Penerapan Arsitektur Organik. *Journal of Architecture, Cultural, and Tourism Studies*, 1(1), 13–26.

Yudiarini, N. (2011). Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional Ke Pertanian Komersial. *Ejournal.Undwi*, 2(1), 1979–3901.